

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan ragam budaya yang berbeda-beda di setiap daerah. Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah kain tradisional. Setiap daerah di Indonesia memiliki kain tradisionalnya masing-masing. Ada yang berupa tenun seperti daerah Riau yang memiliki tenun Siak, Nusa Tenggara Timur yang memiliki tenun ikat Sumba, dan ada yang berupa batik yang banyak ditemui di daerah pulau Jawa dan masih banyak lagi kain-kain tradisional Indonesia. Untuk memenuhi selera masyarakat motif-motif tersebut banyak yang diubah dan dijadikan motif kontemporer yang menyesuaikan trend seperti yang diungkapkan oleh Sagita & Ciptandi (2020) motif kontemporer dibuat demi memenuhi selera masyarakat, pasar, penikmat dan konsumen yang menciptakan kebaruan pada kreasi motif batik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wesnina et al., 2021) dalam artikel penelitian yang berjudul 'An Exploration of Ornamental Variety Archipelago in the Form of Contemporary Motifs with Digital Techniques for Textile Design'. Motif-motif yang dihasilkan bersumber dari ornament-ornamen motif kain batik pesisir yaitu batik Belanda dan motif tenun Melayu. Motif tersebut dibuat dengan teknik digital menggunakan aplikasi digital. Tenun Melayu merupakan salah satu kain tradisional Indonesia yang menjadi sumber Inspirasi dalam pembuatan motif kontemporer tersebut. Tenun melayu merupakan kain tenun yang dibuat oleh masyarakat melayu menggunakan perpaduan benang emas dengan corak tertentu. Selain tenun Melayu batik Belanda juga menjadi salah satu sumber inspirasi pembuatan motif kontemporer tersebut. Batik Belanda merupakan salah satu batik Indonesia yang motifnya menyesuaikan selera masyarakat Belanda pada masanya. Batik Belanda terkenal dengan warna-warna yang lebih colorful. Seperti yang diungkapkan oleh (Wesnina et al., 2021) Batik belanda adalah batik yang diciptakan oleh orang Indo-Eropa yang memiliki corak dinamis dan kaya bentuk seperti batik 'dongeng' oleh

Von Franquemont serta warna yang lebih bervariasi dibandingkan dengan batik lain pada masanya. Dari penelitian tersebut menghasilkan 6 tema motif kontemporer, yaitu motif tema Kejayaan, Sifat Wanita, Persahabatan, Tata Krama, Kesuburan, dan Keberanian.

Motif kontemporer yang beragam dengan berbagai macam sumber ide dan warna-warna yang menarik menjadikan motif kontemporer diminat diberbagai kalangan usia, mulai dari generasi tua sampai generasi muda. Salah satunya Generasi Z. Saat ini gen Z menduduki populasi terbanyak di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (2020) populasi gen Z di Indonesia mencapai 71,50 juta jiwa sehingga keberadaan gen Z menjadi salah satu pemeran utama dalam pelestarian budaya. Gen Z merupakan generasi dengan rentang waktu kelahiran antara tahun 1995 hingga 2012. Sehingga saat ini remaja masuk dalam kategori gen Z. Seperti yang diungkapkan oleh Mappiare (dalam Dewi, 2021) fase remaja terbagi menjadi fase awal 12-17 tahun dan akhir 17-22 tahun. Pada fase akhir remaja cenderung sudah memiliki kematangan emosi dan kecerdasan emosional dibandingkan usia remaja awal . Seperti yang diungkapkan oleh (Diantika, 2018) usia remaja akhir merupakan usia dimana remaja sudah mengalami peningkatan kestabilan baik secara emosi, sikap serta pandangan. Sehingga pada usia remaja akhir, remaja sudah memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri untuk berbusana sesuai dengan keinginannya.

Dalam menggunakan busana batik remaja cenderung lebih menyukai motif-motif batik kontemporer yang kekinian. Seperti yang diungkapkan oleh Darmansa et al (2019) gen Z menyukai motif kontemporer karena dianggap memiliki gaya, bentuk baju, dan motif yang tidak baku sehingga terlihat lebih kekinian. Banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam menggunakan batik seperti busana yang fashionable, kekinian, mudah dan nyaman digunakan, serta keindahan busana itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya & Yuwanto (2019) faktor-faktor yang mendorong generasi muda berbusana batik yaitu nilai estetika, prestise, fashionable, identitas bangsa, dan fleksibilitas. Nilai estetika pada busana batik menjadi intensi utama penggunaan pakaian batik pada remaja yang diprediksi oleh sikap terhadap batik dan kontrol terhadap perilaku berbusana batik.

Tidak bisa dipungkiri bahwa busana merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia. Saat ini perkembangan busana sudah sangat pesat mengikuti perkembangan trend di masyarakat. Salah satu busana yang berkembang adalah busana pesta. Seperti yang diungkapkan oleh Kalisom (2021) perkembangan busana tidak hanya soal busana biasa, busana pestapun ikut mengalami kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari banyak diselenggarakannya peragaan busana pesta baik didalam maupun diluar negeri yang diikuti oleh banyak desainer. Salah satunya desainer Ayu Dyah Andari yang dikenal sebagai desainer busana muslim Indonesia yang identik dengan gaun pesta dan gaun pernikahan. Pada Februari 2023 Ayu Dyah Andari tampil dalam peragaan busana bergengsi New York Fashion Week dengan membawakan koleksi “Basundari: A Lore From The Shore” koleksi tersebut menampilkan busana pesta yang menggunakan kain motif batik kontemporer (Elmira, 2023). Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta dengan proses pembuatan dan material bahan khusus menyesuaikan kesempatan pesta yang akan dihadiri. Hal tersebut diungkapkan oleh Rizqi & Maeliah (2020) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, siang, sore maupun malam, yang dibuat secara istimewa, baik dari segi bahan yang bagus, jahitan yang halus, desain dan hiasan yang menarik. Busana pesta siang merupakan busana pesta yang digunakan pada kesempatan pesta siang hari dengan penggunaan material kain yang nyaman bagi kulit serta penggunaan garniture yang tidak berkilau. Seperti yang diungkapkan oleh Apriliasari et al (2022) busana pesta siang dibuat menggunakan kain tekstil yang bersifat halus, lembut, mudah menyerap keringat, tidak berkilau dan cenderung berwarna lembut atau tidak terlalu gelap. Dalam proses pembuatan busana tentunya terdapat langkah yang harus dilalui. Mulai dari mencari sumber inspirasi, mendesain, sampai proses produksi.

Sebelum masuk ke tahap produksi diperlukan proses merancang atau mendesain suatu busana. Desain busana adalah proses merancang suatu busana dengan menerapkan unsur dan prinsip desain sesuai dengan tujuan dan fungsi busana yang akan dibuat. Sehingga untuk menghasilkan busana yang baik diperlukan desain yang baik dengan menerapkan unsur dan prinsip desain. Seperti yang diungkapkan oleh Ernawati(dalam Muthia & Hendrawan, 2018) bahwasannya desain busana

dibuat dengan menyusun unsur dan prinsip desain sehingga busana yang dirancang mempunyai fungsi dan nilai keindahan. Nilai estetika merupakan sebuah nilai yang mengukur keindahan. Dalam penciptaan suatu busana tentunya harus menghasilkan busana yang indah atau memiliki nilai estetik. Sehingga Menilai suatu keindahan desain busana tidak hanya sebatas dilihat melalui visualnya saja namun juga dapat dilihat dari aspek lainnya seperti yang diungkapkan oleh Djelantik (dalam Aprianto, 2023) penilaian estetika busana dapat dinilai dari 3 aspek, yaitu aspek wujud atau rupa yang melihat keindahan dari visual desain busana, aspek bobot atau isi melihat keindahan dari konsep desain busana dan aspek penampilan atau penyajian melihat keindahan dari cara desainer menampilkan suatu desain busana tersebut.

Aplikasi digital untuk mendesain sudah ditemui. Dengan aplikasi tersebut dapat mempermudah proses mendesain suatu busana, bahkan membuat desain yang realistis adalah hal yang mudah saat ini. Seperti yang diungkapkan oleh (Fitrihana, 2022) penerapan teknologi Virtual 3D fesyen mampu mengurangi tahapan produksi, mempercepat proses validasi desain, dan menjadi aset digital memasuki era digital ekonomi. Dengan penggunaan aplikasi digital 3 dimensi (3D) para desainer dapat menghasilkan desain dengan lebih baik dan lebih realistis. Berbagai macam desain busana dapat dibuat dalam aplikasi digital 3D seperti busana kerja, kasual, sportwear, bahkan busana pesta. Pada penelitian ini desain dibuat dengan menggunakan aplikasi digital Clo 3D agar desain yang dihasilkan lebih realistis. Target pasar busana pesta siang dengan motif kontemporer ini adalah remaja akhir dengan usia 17 sampai 22 tahun.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Penilaian Estetika Motif Kontemporer Pada Desain Busana Pesta Siang Untuk Remaja” karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana penilaian estetika desain busana pesta siang remaja dengan menggunakan motif kontemporer. Penilaian estetika desain busana pesta siang dengan penerapan motif kontemporer berdasarkan aspek teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Jadi dari latar belakang diatas dapat disimpulkan indentifikasi masalahnya adalah

1. Bagaimana penerapan motif kontemporer pada desain busana pesta siang?
2. Bagaimana desain busana pesta siang untuk remaja?
3. Apakah remaja menyukai motif kontemporer?
4. Bagaimana penilaian desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa?
5. Bagaimana penilaian desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek bobot atau isi?
6. Bagaimana penilaian desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek penampilan atau penyajian?

## 1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:  
Bagaimana penilaian motif kontemporer pada desain busana pesta siang untuk remaja?

## 1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan karena keterbatasan masalah penulisan dalam hal kemampuan, tenaga, dan waktu. Maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Motif kontemporer yang bersumber dari motif batik Belanda dan tenun Melayu digunakan pada busana pesta siang remaja adalah motif sifat wanita, motif persahabatan dan motif tata krama
2. Desain dibuat menggunakan teknik digital 3D
3. Penilaian berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa, aspek bobot atau isi, dan aspek penampilan atau penyajian

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui:

1. Penilaian estetika desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek wujud atau rupa
2. Penilaian estetika desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek bobot atau isi
3. Penilaian estetika desain busana pesta siang remaja dengan motif kontemporer berdasarkan teori estetika menurut A.A.M Djelantik pada aspek penampilan atau penyajian

### 1.6 Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti  
Memberikan pengalaman dalam membuat suatu produk desain serta menjadi rujukan informasi bagi peneliti lain.
2. Untuk Program Studi  
Menambah referensi ide dalam penciptaan busana pesta siang untuk remaja dengan motif kontemporer.
3. Untuk Masyarakat  
Menambah referensi berbusana yang mendukung pelestarian budaya